

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

Ida Ayu Komang Tiara Pratistha Sari ¹
I Ketut Yadnyana ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: tallatiara@gmail.com/085390971995

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas informasi akuntansi merupakan bagian pengukuran dari keefektifan sebuah sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada wirausaha mahasiswa yang tergabung dalam komunitas Wirausaha Muda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 55 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dihadapi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan semakin baik.

Kata kunci: Kecanggihan Teknologi Informasi, Jiwa Kewirausahaan, Kualitas Informasi Akuntansi

ABSTRACT

The quality of accounting information is part of the measurement of the effectiveness of an information system. This study aimed to examine the effect of sophistication of information technology and the entrepreneurial spirit of the quality of accounting information. Research was conducted on students in the entrepreneurial community in the Youth Entrepreneurial Faculty of Economics and Business, University of Udayana. The number of samples obtained by 55 samples by purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that the sophistication of information technology and entrepreneurial spirit positive effect on the quality of accounting information. Relations sophistication of information technology with the quality of accounting information is the process of assessing the financial statements still manually requires a long time, now using accounting software in the modern era to help the inspection easier work.

Keywords: *Sophistication of Information Technology, Entrepreneurial Spirit, Quality of Accounting Information*

PENDAHULUAN

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan bagian pengukuran dari keefektifan sebuah sistem informasi. Kirana (2010) menyebutkan indikator kualitas sistem dapat diwujudkan dalam seperangkat pernyataan kualitas sistem yang diukur melalui beberapa indikator yaitu fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem. Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal yaitu: akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya.

Informasi dibutuhkan oleh semua organisasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus-menerus saling terlibat. Menurut Darmini dan Putra (2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi dikatakan dapat membantu UKM dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang tepat bagi penggunaannya (Ghobakhloo, *et al.* 2012). Membuat keputusan yang efektif, organisasi harus menentukan keputusan apa yang perlu mereka buat, informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan, dan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi.

Masalah teknologi informasi di Indonesia terjadi akibat dari kualitas jaringan di Indonesia yang belum siap mengimbangi perkembangan, sehingga sering terjadi kehilangan paket data, dan degradasi jaringan yang tidak sesuai untuk transaksi yang membutuhkan ketepatan waktu serta akses teknologi sistem yang kurang baik. Sedangkan Robbins (2005:45) dalam Srimindarti dan Puspitasari (2012) kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal, yang dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison, *et al.* 2012). Sistem informasi akuntansi merupakan faktor terpenting dalam proses pengambilan keputusan untuk pencapaian kinerja yang lebih besar.

Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampu memberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorang memahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan (Horngren, *et al.* 2005:4). Secara konseptual pengolahan data akuntansi bisa dilakukan secara manual dan juga bisa menggunakan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. Pengumpulan dan

pengolahan data sering kali melekat pada proses bisnis dasar dalam organisasi. Kemajuan teknologi juga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap akuntan (*external auditor*). Misalnya: dengan sistem informasi akuntansi yang semakin kompleks ini, proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dahulu (dalam sistem manual) memerlukan waktu yang lama, dalam sistem yang baru (*software* yang menggunakan komputer) pekerjaan pemeriksaan menjadi lebih singkat dan mudah, karena telah terkonsentrasi dalam program komputer. Berkas (*file*) yang dahulu disimpan dalam *filling cabinet*, sekarang telah dikomputerisasikan dan tidak mudah dibaca oleh sembarang orang (tidak kasat mata). Akibatnya perubahan lingkungan yang mengikutsertakan penggunaan komputer ini menimbulkan lingkungan yang asing bagi akuntan, profesi akuntan telah mengantisipasi untuk mengadakan perkembangan peralatan dan teknik-teknik pemeriksaan dalam lingkungan sistem yang menggunakan komputer.

Menurut Dahlan (2014) dalam Sukarno (2015) penelitiannya pada Kantor Pos Pusat yang menggunakan sistem informasi akuntansi mengetahui penghambat atau masalah yang terjadi pada *user lag* sebagai masalah kecanggihan sistem. Kualitas pengguna harus dihubungkan dengan sistem yang akan diterapkan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan sebagai penerapan dari sistem informasi berkomputer. Salah satu pertimbangan perusahaan memilih sebuah sistem untuk mengolah data keuangannya adalah karena ingin memperoleh informasi secara cepat kapanpun mereka inginkan. Ketika sebuah perusahaan memiliki sebuah sistem yang berkualitas baik mulai dari

fleksibilitas sistem, kemudahan penggunaan, serta keandalan sistem, maka akan secara langsung mampu menghasilkan informasi yang diolah dengan sangat baik pula karena sistem informasi memiliki peran yang sangat besar dalam mengubah data yang telah diproses menjadi informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Ketika kualitas sistem yang dimiliki semakin baik maka informasi yang dihasilkan juga akan semakin baik. Penelitian Rahmi (2013) menjelaskan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi membantu wirausaha menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif (Ismail, 2009). Menurut Hussin, *et al.* (2012) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Kecanggihan teknologi informasi menggunakan teori TAM untuk melakukan uji tingkat penerimaan teknologi baru sejalan semakin berkembangnya teknologi.

Menurut Darono (2009:09) teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu “Berbagai pengaruh teknologi informasi terhadap keberadaan informasi akuntansi sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis komputer sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”. Selanjutnya menurut Baig dan Gururajan (2011) mengemukakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu “Teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan

bisnis dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan”. Menurut Jumaili (2005:723) mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah “keberhasilan implementasi sistem informasi dapat terwujud tergantung pada penggunaan sistem itu dijalankan, mudahnya sistem digunakan, dan teknologi yang dipakai”.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2015) menjelaskan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Al-Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Purnama (2013) dan Rai, *et al.* (2002) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Tidak semua mahasiswa mengerti tentang kecanggihan teknologi informasi yang menggunakan *software* akuntansi untuk mengambil keputusan menjadi seorang wirausaha, karena mahasiswa memahami risiko yang harus dihadapi dalam

berwirausaha. Mahasiswa harus bersiap dengan konsekuensi yang ada meliputi kerugian dan ketidakpastian yang harus ditanggung sendiri. Menurut Indarti dan Rostiani (2008) lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan perguruan tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan. Kebanyakan dari mahasiswa setelah tamat kuliah dan bergelar sarjana memilih menunggu lowongan dari perusahaan untuk mendapatkan gaji yang pasti, hal ini mengakibatkan banyaknya sarjana yang pengangguran dan tidak mau berusaha.

Dunia wirausaha sering mengalami kegagalan dalam berbagai kendala, seperti sistem pelaporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat dijadikan sebagai alat analisis kinerja perusahaan tersebut. Berkaitan dengan mahasiswa yang memiliki usaha terkadang masih ada mahasiswa yang tidak memahami laporan keuangan dalam berwirausaha dikarenakan minimnya pengetahuan tentang *software* akuntansi yang digunakan. Keinginan berwirausaha sudah banyak diminati dikalangan mahasiswa, sehingga di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sudah memiliki komunitas wirausaha bernama Wirausaha Muda.

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow menjelaskan motivasi orang untuk melakukan kegiatan usaha. Penelitian Krisanti (2012) menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Demikian juga penelitian Idris (2012) pengaruh jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik.

Hasil penelitian Suhairi (2004) menunjukkan bahwa sifat kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Galloway, *et al.* (2006) memperlihatkan jiwa kewirausahaan lebih tinggi dibanding kesiapan mahasiswa mempelajari *software* akuntansi, artinya pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi.

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989), menjelaskan teori adaptasi TRA yang secara spesifik diarahkan pada model tingkat penerimaan pengguna teknologi. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis (1989). Menurut Davis, FD (1989) menyatakan *Technology Acceptance Model* merupakan sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi) tentang bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut seperti motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. *Actual system usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem yang dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi Wibowo (2006).

Tujuan dari studi menggunakan TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan komputer, sekaligus untuk menjelaskan perilaku pengguna akhir (*end-user*) sebuah teknologi.

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow (1996), menjelaskan mengenai motivasi orang melakukan kegiatan usaha. Maslow membagi tingkatan motivasi ke dalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, di mana kebutuhan tersebut akan mendorong manusia melakukan kegiatan usaha yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut J.Poll (2008:32) mengemukakan bahwa kualitas adalah sebagai berikut: “Kualitas merupakan kemampuan mencapai tujuan dan penyesuaian kebutuhan antara pengguna dan pelanggan”. Informasi adalah sebuah data yang telah diolah untuk menjadi sesuatu yang berguna bagi para penggunanya (Krismiaji, 2010). Sehingga data merupakan input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi adalah output yang dihasilkan. Pengertian kualitas informasi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan mencapai tujuan yaitu pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi serta penyesuaian dari suatu kumpulan subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan (Turnip, 2015). Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood, 2006). Baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada wirausaha

berfungsi sebagai alat bantu (*software*) untuk mencapai tujuan berwirausaha melalui informasi yang disediakan.

Kecanggihan teknologi merupakan faktor dari efektivitas sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Kecanggihan teknologi merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi, karena dengan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Semakin canggih teknologi yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan penyajian informasi keuangan yang akurat (Dewi, 2016). Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008). Variabel ini diukur dengan mengajukan beberapa pernyataan yang menunjukkan persepsi responden terhadap kecanggihan teknologi dan informasi yang digunakan pada perusahaan responden (Dewi, 2016).

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Purwinatri, 2006:40). Kemudian menurut Kasmir (2010:16) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko

untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Menurut Kasmir (2010:17), kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat peluang yang ada dan menciptakan sesuatu yang berbeda dan dapat memenuhi kebutuhan orang banyak dan memiliki nilai tambah bagi wirausaha tersebut. Jadi dapat disimpulkan jiwa kewirausahaan adalah suatu kepribadian yang kreatif dimiliki oleh seseorang untuk membaca peluang dan menciptakan suatu produk yang unik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup orang banyak serta dapat menghasilkan nilai tambah bagi wirausaha tersebut.

Kecanggihan teknologi informasi menggunakan teori TAM untuk melakukan uji tingkat penerimaan, teknologi baru sejalan semakin berkembangnya teknologi. Lebih lanjut Davis, *et al.* (1989) mengimplementasikan model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Penggunaan teori TAM akan semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi. Menurut Jumaili (2005:723) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah “Keberhasilan implementasi sistem informasi dapat terwujud tergantung pada penggunaan sistem itu dijalankan, mudahnya sistem digunakan, dan teknologi yang dipakai”.

Menurut Darono (2009:09) teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu “Berbagai pengaruh teknologi informasi terhadap

keberadaan informasi akuntansi sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis komputer sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”. Selanjutnya menurut Baig dan Gururajan (2011) mengemukakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu “Teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan”. Menurut Jumaili (2005:723) yang mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah “keberhasilan implementasi sistem informasi dapat terwujud tergantung pada penggunaan sistem itu dijalankan, mudahnya sistem digunakan, dan teknologi yang dipakai”.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2015) menjelaskan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Al-Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi

informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Purnama (2013) dan Rai, *et al.* (2002) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dengan tepat digunakan dalam variabel jiwa kewirausahaan ini, karena menjelaskan mengenai motivasi orang melakukan kegiatan usaha. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi dari tempat ia bekerja, maka uang tidak memiliki daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang kecil.

Penelitian Krisanti (2012) menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Demikian juga penelitian Idris (2012) pengaruh jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik. Hasil penelitian Suhairi (2004) menunjukkan bahwa sifat kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan

penelitian Galloway, *et al.* (2006) memperlihatkan jiwa kewirausahaan lebih tinggi dibanding kesiapan mahasiswa mempelajari *software* akuntansi, artinya pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang mengkaji pengaruh antara dua atau lebih variabel penelitian dimana melalui hubungan yang terbentuk peneliti dapat membangun suatu teori yang berfungsi dalam menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:55). Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dimana responden kuesionernya adalah wirausaha mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Objek penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan memperoleh simpulan (Sugiyono, 2014:17). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi

(studi kasus pada wirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi merupakan bagian pengukuran dari keefektifan sebuah sistem informasi. Indikator kualitas sistem dapat diwujudkan dalam seperangkat pernyataan kualitas sistem yang diukur melalui beberapa indikator yaitu fleksibilitas (*flexibility*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan keandalan sistem (*reliability*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan. Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Purwinatri, 2006:40). Jadi dapat disimpulkan jiwa kewirausahaan adalah suatu kepribadian yang kreatif dimiliki oleh seseorang untuk membaca peluang dan menciptakan suatu produk yang unik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup orang banyak serta dapat menghasilkan nilai tambah bagi wirausaha tersebut.

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kuantitatif merupakan data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuisisioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *likert*. Data kualitatif adalah data-data yang tidak berupa angka-angka, hanya berupa penjelasan atau keterangan dan tidak diukur dengan satuan hitung yang berhubungan dengan penulisan laporan atau data yang berupa kata-kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama wirausaha yang terdaftar di Wirausaha Muda (WIDA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014:193). Data Primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari responden atas pertanyaan kuesioner yang disebar. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain (ketiga), tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, jurnal yang merupakan artikel sebagai referensi penelitian ini, didapatkan dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan, kedua, sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, serta skripsi yang tidak dipublikasikan serta berupa daftar nama dan jumlah wirausaha mahasiswa yang terdaftar di Wirausaha Muda (WIDA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dalam komunitas Wirausaha Muda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas sebanyak 70 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:116). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dalam komunitas Wirausaha Muda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penyebaran kuesioner sejumlah 70 eksemplar, berdasarkan seluruh jumlah kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 55 eksemplar dan sebanyak 15 eksemplar tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi persyaratan menjadi sampel.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *survey* melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sudah disusun secara terstruktur sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti.

Penyebaran kuesioner juga disertakan dengan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Dalam Kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang benar. Hasil dari kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skala 4 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4).

Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah kualitas informasi akuntansi dan variabel bebasnya adalah kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan. Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:101). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas informasi akuntansi
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Kecanggihan teknologi informasi
- X2 : Jiwa kewirausahaan
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akurat dan objektif adalah sesuatu yang esensial, agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Suatu instrument dikatakan valid bila nilai *person correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2014:189). Jadi apabila kolerasi antara butir dengan skor total kurang adari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Data menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam variabel kecanggihan teknologi informasi, jiwa kewirausahaan dan kualitas informasi akuntansi yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Ghozali (2013) mengatakan, reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* dimana, pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha* (α), Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2014:190). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecanggihan Tek Informasi (X1)	0,943	Reliabel
2	Jiwa Kewirausahaan (X2)	0,912	Reliabel
3	Kualitas Inf Akuntansi (X3)	0,972	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kecanggihan teknologi informasi, jiwa kewirausahaan, dan kualitas informasi akuntansi memiliki koefisien *cronbach's* alpha lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Untuk dapat melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	55	0,913

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05. Berarti seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	Kecanggihan Tek. Inf.	0,625	1,599	Bebas Multikoleniaritas
	Jiwa Kewirausahaan	0,625	1,599	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada model regresi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau

mempunyai varians yang homogen. Penelitian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	Kecanggihan Tek. Inf.	0,909	Bebas Heterokedastisitas
	Jiwa Kewirausahaan	0,893	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel di atas $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,135	0,281		0,632	-
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	0,677	0,101	0,649	0,000	Diterima
Jiwa Kewirausahaan(X2)	0,266	0,101	0,257	0,011	Diterima
Adjusted R Square		: 0,680			
F Hitung		: 58,496			
Sig. F Hitung		: 0,000			

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = -0,135 + 0,677 X_1 + 0,266 X_2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar -0,135 memiliki arti jika variabel kecanggihan teknologi informasi (X_1) dan jiwa kewirausahaan (X_2) dinyatakan konstan, maka kualitas informasi akuntansi (Y) cenderung menurun. Nilai koefisien β_1 pada variabel kecanggihan teknologi informasi bernilai positif maka kecanggihan teknologi informasi (X_1) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien β_2 pada variabel jiwa kewirausahaan bernilai positif maka jiwa kewirausahaan (X_2) akan cenderung meningkat.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* pada model sebesar 0,680 atau 68 persen, ini artinya sebesar 68 persen variasi kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi (X_1) dan jiwa kewirausahaan (X_2) sedangkan sisanya 32 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa $\text{sig.F} = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,000 sehingga H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,011 sehingga H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005:723), Darono (2009:09), dan Baig dan Gururajan (2011) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2015) menjelaskan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Al-Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisanti (2012) menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Demikian juga penelitian Idris (2012) pengaruh jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik. Hasil penelitian Suhairi (2004) menunjukkan bahwa sifat kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi yang dihadapi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan meningkat. Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dihadapi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel wirausaha mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang tidak diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- Ajzen, Icek, and Fishbein, Martin. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Alannita, Ni Putu. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 2014, pp:33-45

- Al-Eqab, Mahmoud, and Dalia Adel. 2013. *The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies. International Journal of Business and Social Science* 4.3.
- Almutairi, H. and Subramanian, Girish, H. 2005. *An Empirical of the Delone and McLean Model in the Kuwaiti Private Sector. The Journal of Computer Information System. Spring, 45,3, pp:113.*
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. *Preliminry Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. Journal of Information and Communication Technology Research, 1 (2), pp: 48-54.*
- Darmini, Anak Agung Sagung Rai dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2005. *Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. Jurnal Akuntansi. Vol 5 no1 hal 1.*
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and Acceptance Of Information System Technology Management Information Systems Quarterly". 13(3), pp: 319 - 339.
- Duysters, G. and Hagedoorn, J. 2000. *Core Competences and Company Performance in the World-Wide Computer Industry. Journal of High Technology Management Research, 11 (1), pp: 75-91.*
- Edison, G, Manuere, F, Joseph, M, and Gutu, K. 2012. *Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. Journal of Contemporary Research in Bussiness, 4 (6), pp: 1126-1141.*
- Ghobakhloo, M., Hong, T. S, Mohammad, S. S, and Norzima, S. 2012. *Strategies for Successful Information Technology Adoption in Small and Medium-sized Enterprises. Journal Information, 1 (3), pp: 36-67.*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horngren, C.T., W.T. Harrison, dan L.S. Bamber. 2005. *Accounting*. Sixth Edition. Pearson Prentice-Hall, Inc. USA. Terjemahan B. Muhammad. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Indeks. Jakarta.
- Hussin, H, King. M. and Cragg, P.B. 2002. *IT Alignment in Small Firms European. Journal of Information Systems, 11(1), pp: 108-127.*

- Ismail, Noor Azizi and Malcolm King. 2007. *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. Journal of Information Systems and Small Business*. Vol. 1, no. 1-2, pp. 1-20.
- Ismail, N. A. 2009. *Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. Journal on Information Systems in Developing Countries*, 38(10), pp: 1-19.
- J.Poll, H. Harksmap. 2008. *The Effect of Hint and Models Answers in a Student Controlled Problem Solving-Program for Secondary Physics Education. Journal Science Education Technology*, 17.
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Kumpulan Materi Symposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15 – 16 September 2005.
- Kasmir. 2010. Kewirausahaan. Edisi 5. *Rajagrafindo Persada*. Jakarta.
- Kirana, Gita Gowinda. 2010. Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi:Universitas Diponegoro. Semarang.
- Koeswoyo, F. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai *Software* Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pemakai *Software* Akuntansi K-System di Pulau Jawa). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Krisanti, Ni Putu Rina. 2012. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi bagi Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Lee, Younghwa 2003. *The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future*. Leeds School Of Business University Of Colorado At Boulder.
- Lestari, Agustina Dwi. 2015. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 pp : 9.

Rahmadani, Suci. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung*.

Srimindarti dan Puspitasari 2012. Kinerja SIA Ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang Dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. *CV Alfabeta Bandung*.

Sukarno. 2015. Tingkat Pelayanan Fasilitas Pedestrian di Simpang Empat Kantor Pos Besar Yogyakarta. *Jurnal Teknik*. Vol. 5 No.1 April 2015. Teknik Sipil UII. Yogyakarta.

Zare, I. 2012. *Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information*. *Journal of Management Science and Business Research*, 1 (4), pp: 1-12.